

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi saat ini, mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pendidikan dianggap bermutu diukur dari kedudukannya dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.¹

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang di dalamnya mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari kurangnya ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.²

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah negara. Dengan demikian atas dasar hal tersebut, pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Hal serupa juga dikemukakan

¹ Elvira, Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi), *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Volume 16, Nomor 02, Juli 2022, 94.

² Ibid, 95.

oleh sebuah situs berjudul Youth Corps Indonesia yang mencatat bahwa Indonesia menempati peringkat 62 dari 72 negara.³

Persoalan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tentu tidak bisa dijawab hanya dengan cara mengubah kurikulum, atau meningkatkan anggaran pendidikan, bahkan dengan mengganti menteri atau dirjen pendidikan. Namun tentunya dengan program dan strategi yang sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Seperti salah satu program pendidikan yaitu program yang dapat menilai kualitas pendidikan di dunia bernama PISA. PISA merupakan akronim dari *Program International for Student Assessment*. Program ini memang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan untuk siswa usia 15 tahun. PISA dilakukan setiap 3 tahun sekali dan dimulai pada tahun 2000.⁴

Pendidikan dalam sejarah menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengubah jati diri manusia, menghilangkan kebodohan yang tertanam pada jiwa manusia dengan mengembangkan potensi agar memiliki kepribadian yang baik, kekuatan spiritual, perilaku yang mulia, ketrampilan yang berguna, hal tersebut dapat digunakan serta dimanfaatkan bagi kepentingan sendiri, masyarakat dan negara mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang bersifat negatif.⁵ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, pendidikan merupakan kebutuhan pada diri manusia.⁶

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang memaparkan bahwa pendidikan merupakan “Usaha sadar dan

³ Sri Utami, Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 2, No.1, 2019, 518.

⁴ Ibid, 519.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 30.

⁶ Mohammad Fahmi Nugraha, dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 1.

terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kemampuan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”⁷

Aplikasi manajemen strategis peningkatan mutu pendidikan didasarkan atas pemikiran bahwa para pimpinan lembaga perlu menemukan kerangka kerja yang muncul dari dalam lembaga itu sendiri yang dapat memperbaiki mutu dan kinerja lembaga berdasarkan pencapaian visi dan misi lembaga yang dipimpinnya. Visi dan misi lembaga dapat dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga.⁸

Perkembangan dan perubahan dunia yang semakin cepat merupakan tantangan bagi seluruh lembaga pendidikan. Perkembangan yang cepat ini terjadi secara terus menerus. Dampak globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, model dan metode pembelajaran terbaru, perubahan demografi, dan ketidakpastian ekonomi dunia serta adanya tuntutan masyarakat yang semakin beragam merupakan tantangan yang harus dijawab dan diantisipasi oleh pengelola lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan yang berkualitas merupakan harapan bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya lembaga pendidikan Indonesia belum mampu menunjukkan peningkatan mutu secara merata dan berkelanjutan. Hal ini ditandai dengan lembaga pendidikan kita belum menghasilkan pemerataan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia internasional. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *The Learning Curve Pearson* pada

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1.

⁸ Prim Masrokan Mutohar dan Masduki, Manajemen Strategik Pendidikan, (Tegal, Cahaya Abadi, 2019), 4.

tahun 2014, sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, di jelaskan bahwa jika Indonesia menduduki tempat akhir dalam hal mutu pendidikan di seluruh dunia. Indonesia hanya mampu menempati posisi ke-40 dengan indeks rangking dan nilai secara keseluruhan yakni minus (-) 1,84. Sementara pada kategori kemampuan kognitif indeks rangking 2014 Indonesia diberi nilai -1,71. Hal ini tentunya menjadi pukulan bagi pengelola pendidikan mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan juga stakeholder lainnya.⁹

Selama beberapa dekade terakhir sistem pendidikan telah mengalami proses restrukturisasi yang panjang dari model manajemen pendidikan yang berakar kuat di masa lalu hingga menjadi model manajemen strategik yang difokuskan pada masa depan. Oleh karena itu, adanya manajemen strategik dalam lembaga pendidikan dirasa sangat penting untuk diimplementasikan bagi keunggulan sebuah organisasi pendidikan. Lemahnya kemampuan pendidikan dalam upaya pencapaian keunggulan organisasi perlu untuk dilakukan usaha-usaha nyata. Usaha nyata itu dimulai dari manajemen strategik.¹⁰

Perkembangan teknologi semakin canggih, sedikit banyak telah mengubah aspek kehidupan pada diri manusia dan pada sisi lain mempengaruhi kemajuan pada sektor pendidikan. Para pelaku penyelenggara pendidikan dituntut resposif untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan yang saat ini telah berubah bentuk dalam bungkus yang lebih canggih yaitu menggunakan teknologi.¹¹

⁹ Muhammad Fadhli, Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan, *Continuous Education : Journal of Science and Research*, Volume 1, Issue 1, November 2020, 12.

¹⁰ Ibid, 13.

¹¹ Abu Hasan Agus R, Strategi Image Branding Universitas Nurul Jadid di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, Nomor 1, 2019, 62.

Pendidikan di era yang semakin canggih, tentunya mengalami persaingan yang ketat, dimana setiap lembaga haruslah memiliki strategi dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan, lembaga tentu membutuhkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu manajemen strategik sangat diperlukan lembaga pendidikan.

Manajemen strategik merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.¹²

Proses manajemen strategik didasarkan pada keyakinan bahwa organisasi seharusnya terus-menerus memonitor peristiwa dan kecenderungan internal dan eksternal di lingkungan lembaga sehingga melakukan perubahan tepat waktu. Selain itu, paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada pihak sekolah atau stakeholder dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian pendidikan di sekolah. Di samping itu, percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang merambah ke sekolah-sekolah, semakin membuat kompleks kehidupan lembaga pendidikan, bukan sebaliknya. Lembaga sekolah tidak lagi dapat menerima suatu perubahan sebagaimana adanya, tetapi harus memenej perubahan itu menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi sekolah, peserta didik dan masyarakat.¹³

Manajemen strategik merupakan salah satu hal yang bisa menunjang kualitas pendidikan, dimana strategi yang tepat akan menjadikan lembaga pendidikan bisa mencapai visi dan misi dengan jalan/strategi yang terarah, oleh sebab itu mustahil rasanya

¹² Asih Handayani dan Aris Eddy Sarwono, *Buku Ajar Manajemen Strategis*, (Surakarta: UNISIRI Press, 2021), 1.

¹³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 5.

suatu lembaga yang memiliki mutu baik, tidak memiliki strategi lembaga yang terencana.

Salah satu kunci yang harus dimiliki dalam meraih kesuksesan dalam memanaj sebuah lembaga dan sekaligus untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain adalah mengenai mutu/ kualitas dalam sebuah lembaga, lembaga manapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk mendapatkan kemenangan dalam persaingan antar lembaga akan sangat terbuka lebar, persaingan tersebut bukan sekedar memenangkan kualitas prestasinya namun juga dalam kualitas pelayanan. Oleh karenanya, mutu pendidikan yang memenuhi target harus dikelola melalui manajemen strategic agar dapat menentukan rencana strategis yang tepat diantara sekian banyak manajemen yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁴

Mengingat peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung, adapun gambaran singkat mengenai manajemen strategik dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan tersebut adalah sebagai berikut.

MAN 2 Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang unggul di dua kota yang berbeda, dimana masing-masing lembaga memiliki program unggulan yang berbeda. MAN 2 Kota Kediri merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian agama, MAN 2 Kota Kediri merupakan satu lembaga yang bisa dijadikan barometer pendidikan kedepannya. MAN 2 Kota Kediri tidak hanya unggul

¹⁴ Fenty Setiawati, Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Volume 30, Nomor 1, 2020, 58.

ditingkat kabupaten saja, namun MAN 2 Kota Kediri masuk dalam TOP 3 madrasah aliyah di provinsi Jawa Timur, hal ini tentu saja bukan merupakan capaian yang terjadi begitu saja, namun menjadi lembaga yang unggul tentu dengan strategi yang matang. MAN 2 Kota Kediri merupakan madrasah yang mampu menyabet prestasi secara nasional dan internasional, merupakan madrasah yang menjadi pelopor madrasah riset, sehingga kualitas dan prestasi lembaga tidak di ragukan lagi, program-program di MAN 2 Kota Kediri juga bisa dijadikan sebagai acuan dan bisa di adopsi dengan program yang serumpun oleh lembaga lainnya, agar nantinya madrasah di provinsi Jawa Timur bisa meratakan kualitasnya.

Sebelum adanya penelitian mendalam, peneliti telah melakukan observasi pendahuluan sebagai salah satu acuan peneliti untuk melakukan penelitian kedepannya. Pada observasi pendahuluan, peneliti melakukan *preresearch* di lembaga MAN 2 Kota Kediri sebagai lokasi penelitian kasus 1, dengan data sebagai berikut:

MAN 2 Kota Kediri merupakan madrasah berbasis akademik, namun tetap tidak mengesampingkan prestasi non-akademik. Program-program yang berkaitan dengan peserta didik sangat di utamakan oleh lembaga MAN 2 Kota Kediri. Lembaga menerapkan program yang difokuskan dengan kebutuhan akademik setiap jenjang kelas, mulai dari program bina prestasi yang diperuntukkan untuk persiapan peserta didik dalam mengikuti olimpiade, program *English matrik* yang digunakan untuk mempersiapkan peserta didik bersaing dikancah internasional, dan tak kalah penting bina UAN dan bina perguruan tinggi yang dipersiapkan lembaga untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian di madrasah ataupun ujian masuk perguruan tinggi.¹⁵

¹⁵ <https://www.man2kotakediri.sch.id/>

Data diatas menyebutkan bahwa lembaga memiliki program yang jelas untuk setiap jenjang kelas peserta didik, sehingga peserta didik memiliki akses dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di lembaga, hal tersebut memberi dampak pada mutu pendidikan dan daya saing madrasah. Hal diatas merupakan data preresearch yang peneliti dapatkan melalui website MAN 2 Kota Kediri, dengan diperkuat dengan data berikut:

Dalam proses pembelajaran MAN 2 Kota Kediri memiliki program kontrak belajar. Tak hanya itu MAN 2 Kota Kediri juga memiliki program percepatan belajar yaitu program 2 tahun belajar.¹⁶

Data yang peneliti paparkan diatas dapat diketahui bahwa MAN 2 Kota Kediri memiliki program yang dilakukan agar peserta didik mampu mengalami peningkatan dalam belajar sehingga akan membawa dampak mutu pendidikan yang lebih baik. Dengan program-program tersebut peserta didik mampu bersaing dengan dunia luar dikancah perguruan tinggi, program kontrak belajar diterapkan MAN 2 Kota Kediri untuk mewedahi dan mempersiapkan prestasi akademik peserta didik di pendidikan yang lebih tinggi, yaitu di perguruan tinggi.

Selain itu mutu pendidikan MAN 2 Kota Kediri ditunjukkan dengan beberapa prestasi lembaga dan prestasi peserta didik, yaitu sesuai dengan data berikut:

MAN 2 Kota Kediri juga telah mampu mencetak peserta didik berkualitas hingga mampu meraih prestasi sebagai Madrasah Aliyah yang mampu meloloskan peserta didiknya dengan jalur SNBT nomor 1 di Indonesia.¹⁷

Data diatas diketahui bahwa MAN 2 Kota Kediri mampu bersaing dengan lembaga-lembaga yang lebih unggul di sekitarnya maupun dari berbagai provinsi, bahkan yang dalam

¹⁶ W/WKUR/14/8/2023/RW

¹⁷ W/WKUR/28/8/2023/RW

biaya pendidikannya lembaga lain jauh lebih mahal dibandingkan MAN 2 Kota Kediri karena tak hanya kepala madrasah dan guru yang aktif dalam mengikuti kegiatan luar lembaga termasuk olimpiade dan lomba-lomba bergengsi, namun peserta didik juga aktif melakukan pengajuan mengenai keinginan ikut sertaannya dalam olimpiade, yang menjadikan prestasi peserta didik berkembang pesat, sehingga di kabupaten maupun Kota Kediri, MAN 2 Kota Kediri termasuk madrasah bergengsi yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik dan mampu bersaing dengan madrasah- madrasah favorit lainnya.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pendahuluan di seluruh lingkungan lembaga MAN 2 Kota Kediri, dengan data berikut:

Mutu pendidikan di madrasah tidak hanya ditentukan oleh program yang ada, namun juga ditunjang dengan fasilitas yang memadai, pada lembaga MAN 2 Kota Kediri, dana yang ada yang menjadi hak peserta didik sepenuhnya digunakan untuk keperluan peserta didik.¹⁸ Paparan diatas merupakan data yang peneliti peroleh dari hasil *preresearch* di MAN 2 Kota Kediri. Kemudian peneliti melakukan *preresearch* pada lembaga SMK SORE Tulungagung, sebagai lokasi penelitian kasus 2, dengan data sebagai berikut:

SMK SORE Tulungagung merupakan sekolah menengah kejuruan swasta di Tulungagung, lembaga ini merupakan lembaga yang berada dibawah naungan yayasan Islam sunan rahmat. Dikarenakan merupakan sekolah kejuruan, maka orientasi capaian mutu yang ingin dicapai berbeda dengan MAN 2 Kota Kediri. Apabila MAN 2 Kota Kediri memiliki capaian mutu dengan target pada perguruan tinggi, sedangkan di lembaga SMK SORE Tulungagung capaian mutu/kualitas atau yang sering kita

¹⁸ O/13/08/2023/MAN2KotaKediri

sebut sebagai visi misi yaitu berorientasi pada jenjang karir peserta didik yang dapat disalurkan melalui bursa kerja yang dimiliki SMK SORE Tulungagung.

SMK SORE Tulungagung merupakan sekolah menengah kejuruan swasta terbesar dan favorit di Tulungagung, dimana SMK SORE Tulungagung telah banyak sekali menyalurkan peserta didiknya pada karir yang baik melalui program-program dan kerjasama lembaga dengan pihak perusahaan lokal, nasional, maupun internasional, namun tidak sedikit pula peserta didik SMK SORE yang tetap melanjutkan ke perguruan tinggi.¹⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pendahuluan di seluruh lingkungan lembaga SMK SORE Tulungagung, dengan data berikut:

SMK SORE Tulungagung merupakan sekolah berstandar nasional, dimana lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang telah meraih standart ISO dengan sertifikasi ISO 9001: 2008, dan juga telah membuka program kelas internasional atau sering disebut kelas imersi yang mana dalam pengajarannya menggunakan bahasa inggris. Tak hanya itu dalam bursa kerja khusus yang ada dalam lembaga ini juga telah bekerja sama dengan perusahaan luar negeri seperti jepang.²⁰

Berdasarkan data-data *preresearch* yang peneliti temukan pada lembaga kasus 1 dan kasus 2 diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2 Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung, dimana hal ini dianggap penting bagi peneliti yang mana manfaatnya bisa menjadikan lembaga lain memodifikasi program-program tersebut sehingga mampu memiliki kualitas pendidikan yang berdaya saing.

¹⁹ <https://www.smksoretulungagung.sch.id/>

²⁰ O/27/10/2023/SMKSORETulungagung

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan pada analisis lingkungan, perumusan strategik, implementasi strategik, dan evaluasi strategik. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis lingkungan strategik dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2 Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung?
2. Bagaimana perumusan strategik dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2 Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi strategik dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2 Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung?
4. Bagaimana evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2 Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut: Untuk menyusun proposisi analisis lingkungan strategik dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2 Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung.

1. Untuk menyusun proposisi perumusan strategik dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2 Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung
2. Untuk menyusun proposisi implementasi strategik dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2 Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung.
3. Untuk menyusun proposisi evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2

Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Pendidikan (Studi Multikasus di MAN 2 Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung)” diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan untuk meracik teori baru khususnya dalam bidang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat menjadi salah satu penunjang agar lembaga meningkatkan kualitasnya melalui manajemen strategik.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan untuk menentukan strategi lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sekaligus informasi pada fokus pembahasan tema yang sama dalam menyelesaikan karya ilmiah pada lingkup manajemen strategik dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan yang di terapkan di lembaga pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep- konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manajemen Strategik

Manajemen Strategis (strategic management) didefinisikan sebagai suatu rangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana untuk mencapai tujuan perusahaan.²¹

Menurut Flavel dan Williams dalam buku Akdon dijelaskan bahwa manajemen strategik adalah sebagai keseluruhan sistem manajemen, dimana didalamnya terkandung formulasi, implementasi dan evaluasi guna mencapai hasil yang realistis dan obyektif.²²

b. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien atau stakeholder yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan.²³

Sedangkan menurut Sri Minarti dalam bukunya Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada

²¹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, ... , 5.

²² Akdon, *Strategic Manajement for Educational Manajement*, (Bandung: Alfabeta, 2006),

²³ Jardine Hoy dan Wood, *Improving Quality in Education*, (London and New York: Falmer Press, 1989), 12.

peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.²⁴

c. Daya Saing

Daya Saing Menurut Z. Heflin Frinces dalam buku keunggulan bersaing, daya saing merupakan hasil puncak dari berbagai keunggulan dan nilai lebih yang dimiliki untuk membuat sesuatu, baik berupa organisasi, produk maupun jasa. Keunggulan tersebut dilahirkan dari proses kerja dan kinerja yang dilakukan dengan tingkat kualitas yang baik dan konsep manajemen profesional modern ditambah adanya kontribusi dari berbagai sumber daya yang terbaik, misalnya bahan baku, sumber daya manusia, keuangan yang cukup.²⁵

2. Penegasan operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Pendidikan (Studi Multikasus di MAN 2 Kota Kediri dan SMK SORE Tulungagung), ini adalah manajemen strategik berfokus pada analisis lingkungan, perumusan strategik, implementasi strategik, dan evaluasi strategik untuk meningkatkan mutu dan daya saing Pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu kandungan yang dibahas didalam penelitian, sehingga dapat mudah dipahami oleh para pembaca dari uraian-uraian yang telah disusun secara sistematis.

²⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 328.

²⁵ Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage)*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), 30.

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal meliputi perangkat legalitas tesis seperti halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, asbtrak, dan daftar isi.

Bab I pendahuluan, pokok dalam bahasannya adalah menelaah tentang suatu objek yang dijadikan kajian penelitian. Untuk itu, pendahuluan akan berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II kajian teori, yang digunakan untuk menganalisis data yang ditemukan di lapangan yang berisikan tentang rangkuman teori-teori yang diambil dari buku/literatur yang mendukung penelitian, serta memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan. Adapun isi dari kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang manajemen strategik, analisis lingkungan, perumusan strategik, implementasi strategik, evaluasi strategik, mutu dan daya saing pendidikan.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang menguraikan tentang data dan temuan penelitian dilapangan

Bab V pembahasan, yang membahas terkait sinkronisasi antara teori dan fenomena yang terjadi di lapangan selanjutnya mengetahui tentang keselarasan antara teori dan realita yang terjadi dilapangan.

Bab VI kesimpulan, implikasi dan saran. Pada bab ini akan memuat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil

pembahasan serta beberapa saran dan penutup sebagai akhir dari keseluruhan pembahasan yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkompeten.